

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Nutrisi adalah bagian yang sangat penting dari Kesehatan dan perkembangan. Dengan nutrisi yang baik dapat meningkatkan Kesehatan bayi, anak, sistem kekebalan tubuh, kehamilan dan persalinan yang baik, risiko penyakit menular lebih rendah (diabetes penyakit kardiovaskular) serta dapat memperpanjang umur. Malnutrisi segala bentuk untuk menghadirkan ancaman yang signifikan terhadap Kesehatan dan bisa mengakibatkan beban ganda yaitu kekurangan gizi dan kelebihan gizi, terutama negara-negara berpenghasilan rendah menengah. Pada 2020 secara dunia 149 juta anak dibawah usia lima tahun mengalami stunting, 45,4 juta terbuang sia-sia, 38,9 juta kelebihan berat badan. Namun jumlah anak stunting menurun disemua wilayah kecuali Afrika (WHO, 2021).

Indonesia pada tahun 2013 prevalensi balita stunting sebesar 32,9%, balita kurang gizi 19,6%, balita kurus 12%. Berdasarkan angka prevalensi tersebut kementerian Kesehatan RI membuat target jangka Panjang yang menyesuaikan dengan tujuan dan target SDGs yaitu pada tahun 2025 angka prevalensi stunting diharapkan turun menjadi 22,3% dan angka prevalensi kurus menjadi 5%. Untuk mewujudkan target ini maka perbaikan disektor gizi penting untuk menjadi perhatian karena gizi mempunyai peran penting dalam meningkatkan status gizi balita seperti mencegah atau memperbaiki kejadian stunting, kurang gizi serta kurus. Perbaikan gizi pada ibu hamil, bayi dan balita juga dapat meningkatkan taraf Kesehatan anak pada fase usia selanjutnya yang menjadi focus pada tujuan ketiga SDGs, yaitu Kesehatan dan kesejahteraan yang baik (SDGs, 2017).

Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018 menyatakan bahwa persentase gizi buruk balita usia 0-59 bulan 3,5% sedangkan persentase gizi kurang 6,7%. Status gizi tertinggi papua barat dan terendah Bengkulu. Persentase berat badan sangat kurang 9% dan persentase berat badan kurang 13,8%. Persentase balita sangat pendek 11% dan pendek 19%, wilayah tertinggi Nusa Tenggara Barat dan terendah Bali. Dalam rangka pemenuhan upaya gizi seimbang setiap keluarga harus mengenal, mencegah, dan mengatasi gizi setiap anggota keluarganya. Sesuai pada peraturan Menteri Kesehatan 23 Tahun 2014 upaya gizi, Adapun upaya yang dilakukannya

yaitu mengenal, mencegah dan mengatasi gizi menggunakan cara seperti menimbang berat badan secara teratur, konsumsi ASI saja sejak bayi lahir hingga umur 6 bulan, variasikan makanan, garam beryodium, serta berikan suplemen gizi anjuran petugas Kesehatan (Kemenkes RI, 2020).

Guna menangani gizi Balita perlulah status gizi Balita dipantau secara terus menerus. Persentase Balita berat badan kurang, berat badan sangat kurang dan persentase permasalahan gizi melonjak dibandingkan tahun sebelumnya. Pada BPB (Bulan Penimbangan Balita) tercatat 9.657 (8,93%) Balita berstatus stunting (gizi kronis) dan 107.189 Balita ditimbang di Kota Bandung pada tahun 2020. Dilihat dari data bahwa 27% atau 434 Balita berada distatus gizi sangat pendek, 6,65% atau 7.133 Balita berstatus pendek. Persentase Balita stunting tahun 2020 mendekati persentase tertinggi. Sedangkan wilayah dengan persentase masalah gizi terbesar di Kota Bandung yaitu di kecamatan rancasari 12,13%, Buahbatu 12,9% dan Kiaracondong 10,59%. Wilayah dikategorikan rawan gizi apabila persentase jumlah balita berat badan kurang dan berat badan sangat kurang lebih dari 10,00% (Dinkes Kota Bandung, 2020).

Gizi seimbang terdiri dari susunan makanan sehari-hari yang mengandung zat gizi pada jenis dan jumlah yang sinkron. Dengan menyesuaikan kebutuhan tubuh serta memperhatikan prinsip keanekaragaman pangan, aktivitas fisik, perilaku hidup bersih serta memantau berat badan secara teratur pada rangka mempertahankan berat badan normal untuk mencegah permasalahan gizi. Gizi seimbang juga terdiri dari asupan yang cukup secara kuantitas, cukup secara kualitas dan mengandung zat gizi yang diperlukan tubuh untuk menjaga Kesehatan dan pertumbuhan (Kodyat, 2014).

Asupan makanan balita menentukan kesuksesan dalam tubuh dan tumbuh kembang pada anak. Asupan makan yang tidak seimbang yaitu asupan makan yang defisit dan menyebabkan balita mengalami periode kritis seperti gizi kurang. Kekurangan gizi pada balita bahkan terjadinya gizi buruk dapat menyebabkan kematian. Hasil Riskesdas (2013) terjadi peningkatan angka prevalensi gizi kurang di Indonesia yaitu 13,0% menjadi 13,9%. Kondisi sosial ekonomi seperti pekerjaan ibu, pendidikan ibu, pengetahuan dan pola asuh ibu, jumlah anak serta kondisi ekonomi dapat mempengaruhi terjadinya gizi kurang pada balita (Pratiwi & Puspitasari, 2017).

Makanan balita sangat berpengaruh terhadap keadaan gizi. Gizi yang optimal sangat penting untuk pertumbuhan normal serta perkembangan fisik dan kecerdasan pada anak. Dengan gizi yang baik tubuh tidak mudah terkena serangan penyakit, dan

infeksi serta terlindung dari penyakit kronis. penting sekali memberi balita asupan gizi seimbang pada tahap yang benar, agar bayi tumbuh sehat dan terbiasa dengan pola hidup sehat di masa yang akan datang. makanan yang bergizi tidak selalu harus mahal (Irfiani & Rani, 2018).

Kemampuan ibu dalam menyajikan makanan bergizi dan seimbang untuk balita sangat diperlukan untuk menjadikan balita memiliki status gizi yang baik. Perilaku yang positif dapat dibentuk dari stimulus dan respond yang baik, sehingga cara yang tepat untuk meningkatkan kemampuan adalah dengan melakukan intervensi menggunakan media sebagai pendidikan kesehatan. Kemampuan ibu dalam menyajikan makanan meliputi mampu membuat makanan yang memiliki komposisi beraneka ragam atau bervariasi untuk dikonsumsi balita sehingga kebutuhan zat gizi balita dapat tercukupi (Pratiwi & Puspitasari, 2017).

pada penelitian Lestari dkk menunjukkan bahwa media video mempengaruhi peningkatan kemampuan ibu dalam menyediakan makanan bergizi bagi balita secara bermakna pada kelompok eksperimen sebesar 28%, dan didukung oleh penelitian Hanafi dkk menunjukkan bahwa ada perbedaan sebelum dan setelah diberikan media video terhadap kemampuan dan kebiasaan ibu dalam menyediakan makanan bergizi pada balita sebesar 19,34% (Yulyana, 2017).

Sedangkan pada penelitian (Ramadhanti dkk, 2019) membuktikan bahwa pemberian penyuluhan menggunakan media leaflet dapat memberikan pengaruh terhadap peningkatan kemampuan ibu dalam pemberian makanan gizi seimbang dan didukung oleh hasil penelitian Cynthia dan kawan kawan tahun 2019, menyatakan bahwa ada perbedaan sebelum diberikan penyuluhan menggunakan media leaflet (pre-test) dengan nilai rata-rata 3,50 sedangkan setelah diberikan penyuluhan menggunakan media leaflet (post-test) dengan nilai rata-rata 9,85. Hal ini membuktikan bahwa terdapat peningkatan kemampuan ibu sebelum dan sesudah dilakukan penyuluhan melalui pemberian leaflet.

Hasil studi pendahuluan yang sudah dilakukan dikelurahan Derwati tanggal 8 November 2021 melalui wawancara pada 5 ibu yang memiliki balita menunjukan hasil bahwa 2 orang responden yang diwawancarai mampu menyajikan makanan bergizi dan seimbang namun tidak dapat menjelaskan bahwa gizi seimbang merupakan makanan yang beragam dan memenuhi 5 zat gizi, dan 3 orang responden lainnya menjawab bahwa mereka mampu menyajikan makanan untuk balita namun

menu yang disajikan disamakan dengan makanan orang dewasa yang tinggal serumah dengannya. Sehingga kemampuan ibu dalam menyajikan makanan bergizi dan seimbang untuk balita masih kurang.

Berdasarkan data status gizi balita yang diperoleh dari UPT Puskesmas Derwati Tahun 2021 bulan Agustus diketahui bahwa persentase balita gizi buruk sebanyak 3,8%, gizi kurang 9,6%, gizi lebih 3,1% dan obesitas 0,9%. Hasil survei pendahuluan kepada pemegang program gizi, hal tersebut dikarenakan sebagian ibu-ibu yang tinggal disana berpendidikan rendah dan berpenghasilan menengah kebawah, sehingga mereka hanya memberikan makanan kepada balita seadanya yang penting kenyang. Mereka juga masih banyak yang belum mampu tentang cara penyajian dan pengolahan makanan yang bergizi dan seimbang untuk balita. Hal itu tidak bisa dipungkiri bahwa status gizi balita di wilayah kerja UPT Puskesmas Derwati memang rendah dan permasalahan gizi meningkat sebesar 1,96% dari tahun 2019, hingga tahun 2021 termasuk pada wilayah rawan gizi.

Berdasarkan uraian diatas, maka saya sebagai peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “pengaruh leaflet dan video terhadap kemampuan ibu dalam menyajikan makanan bergizi dan seimbang pada balita di Puskesmas Derwati Tahun 2022” tujuan menggunakan dua media untuk melihat beda pengaruh antara media leaflet dan video dalam meningkatkan kemampuan ibu dalam menyajikan makanan bergizi dan seimbang.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan data yang ada maka dapat di rumuskan bahwa permasalahan yang ada dalam penelitian yang akan dilakukan adalah “Apakah leaflet dan video berpengaruh terhadap kemampuan ibu dalam menyajikan makanan bergizi dan seimbang pada balita di Puskesmas Derwati Tahun 2022”?

1.3 Tujuan

1.3.1 Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh leaflet dan video terhadap kemampuan ibu dalam menyajikan makanan bergizi dan seimbang pada balita di Puskesmas Derwati Tahun 2022.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Untuk mengetahui rata-rata kemampuan ibu dalam menyajikan makanan bergizi dan seimbang pada balita di Puskesmas Derwati tahun 2022 sebelum dan sesudah dilakukan intervensi dengan leaflet
2. Untuk mengetahui rata-rata kemampuan ibu dalam menyajikan makanan bergizi dan seimbang pada balita di Puskesmas Derwati tahun 2022 sebelum dan sesudah dilakukan intervensi dengan video
3. Untuk mengetahui rata-rata kemampuan ibu dalam menyajikan makanan bergizi dan seimbang pada balita di Puskesmas Derwati tahun 2022 pada saat pretest dan posttest kelompok kontrol
4. Untuk mengetahui perbedaan kemampuan ibu dalam menyajikan makanan bergizi dan seimbang pada balita di Puskesmas Derwati tahun 2022 sebelum dan sesudah dilakukan intervensi dengan leaflet
5. Untuk mengetahui perbedaan kemampuan ibu dalam menyajikan makanan bergizi dan seimbang pada balita di Puskesmas Derwati tahun 2022 sebelum dan sesudah dilakukan intervensi dengan video
6. Untuk mengetahui perbedaan kemampuan ibu dalam menyajikan makanan bergizi dan seimbang pada balita di Puskesmas Derwati tahun 2022 pada saat pretest dan posttest
7. Untuk mengetahui pengaruh menggunakan leaflet, video dan kelompok kontrol terhadap kemampuan ibu dalam menyajikan makanan bergizi dan seimbang pada balita di Puskesmas Derwati tahun 2022

1.4 Manfaat

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi Ilmu Kesehatan masyarakat sebagai sumber belajar dan informasi mengenai kemampuan ibu dalam menyajikan makanan bergizi dan seimbang pada balita.

1.4.2 Manfaat Praktis

- a. Bagi UPT Puskesmas Derwati

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan informasi sebagai upaya dalam meningkatkan kemampuan ibu dalam menyajikan makanan bergizi dan seimbang pada balita.

b. Bagi Prodi Kesehatan Masyarakat Universitas Bhakti Kencana

Untuk menambah referensi di prodi S1 kesehatan Masyarakat dalam ilmu promosi Kesehatan mengenai pengaruh media promosi Kesehatan terhadap kemampuan ibu dalam menyajikan makanan bergizi dan seimbang pada balita.

c. Bagi Masyarakat

Untuk meningkatkan kemampuan masyarakat khususnya ibu dalam menyajikan makanan bergizi dan seimbang pada balita.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai penambah wawasan, ilmu, sarana pembelajaran, dan dapat dipakai sebagai tumpuan dan perbandingan untuk penelitian selanjutnya.